

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini semakin sulit. Di era ini usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dituntut untuk mampu bertahan di dalam negeri dan mampu bersaing di pasar global. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar. Salah satunya adalah UMKM gerabah yang dijalankan oleh masyarakat Dusun Sayangan dan Dusun Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Gerabah merupakan suatu produk yang berbahan dasar tanah liat yang dibentuk sesuai dengan yang diinginkan kemudian dibakar. Pada mulanya gerabah dibuat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia, seperti makan, minum, mandi, dan lain-lain. Namun, saat ini gerabah sudah banyak sekali inovasinya, dari segi bentuk, pemakaian, hingga warna. Di Kabupaten Klaten terdapat sentra kerajinan gerabah keramik yang terletak di Dusun Pagerjurang dan Dusun Sayangan, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Desa Melikan berbatasan langsung dengan wilayah Paseban, Bayat,

Klaten, sehingga lebih dikenal dengan gerabah Bayat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sukanta yang menjabat sebagai Sekretaris Desa Melikan mengatakan bahwa di Kampong Gerabah Pagerjuran sendiri terdapat 157 unit usaha gerabah yang berada di sentra yang sebagian besar berbentuk *home industry*.

Sebagian besar masyarakat di Kampong Gerabah Pagerjuran mayoritas bekerja di sektor industri kerajinan gerabah. Usaha gerabah ini merupakan suatu kegiatan yang sudah turun-temurun, sehingga kegiatan ini sudah menjadi tradisi setempat yang akan mewariskan keahlian membuat gerabah kepada generasi selanjutnya. Gerabah produksi dari Kampong Gerabah Pagerjuran sendiri memiliki keunikan tersendiri yaitu dari segi corak dan teknik putaran miring yang berbeda dari sentra gerabah keramik lainnya. Meskipun banyaknya pesaing gerabah di Pulau Jawa yang berasal dari Kasongan, Bantul dan Klampok, Banjarnegara, usaha gerabah di Kampong Gerabah Pagerjuran tetap mempertahankan esistensinya.

Usaha gerabah di Kampong Gerabah Pagerjuran merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang manufaktur yang sangat dekat dengan akuntansi biaya. Menurut Mulyadi (2018), akuntansi biaya merupakan suatu prosedur mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya, untuk membuat dan menjual suatu produk atau jasa, menggunakan suatu aturan, dan memahaminya. Hasil dari akuntansi biaya akan diperoleh informasi biaya yang akan digunakan manajemen ataupun oleh pelaku usaha sebagai bahan pertimbangan dalam

mengambil sebuah keputusan bagi perusahaan. Salah satu peran informasi akuntansi biaya adalah sebagai dasar penentuan harga pokok produksi.

Biaya produksi yaitu penjumlahan biaya bahan baku langsung (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya *overhead* pabrik (BOP) (Mulyadi, 2018). Biaya produksi terdiri dari tiga komponen yang diperhitungkan, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Suatu usaha harus mampu menetapkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tersebut dengan tepat pada saat penggolongan beserta pembebanannya, sehingga informasi biaya tersebut dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk menentukan harga pokok produksi yang kemudian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan tepat. Begitu pula bagi usaha yang bergerak dibidang manufaktur, di mana kegiatan utamanya berfokus pada produksi, sehingga perhitungan biaya produksi adalah sesuatu hal yang penting untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Berdasarkan Mulyadi (2018), fungsi dari informasi harga pokok produksi tidak hanya sebatas menghitung dan mengetahui keuntungan atau kerugian periodik usaha, melainkan dapat digunakan untuk memutuskan berapa harga jual suatu produk, mengontrol praktik biaya produk di lapangan, dan memutuskan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang ditampilkan pada neraca.

Biaya produksi sendiri merupakan komponen beban terbesar yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu produk. Oleh sebab itu, informasi tentang biaya adalah informasi yang berharga dan rawan bagi usaha

industri. Perusahaan harus tepat dalam mengelola biaya tersebut, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat. Keberagaman ukuran usaha akan memiliki perbedaan dalam hal menentukan harga pokok produksi di setiap usaha.

Keberagaman penentuan harga pokok produksi antar usaha di Kampong Gerabah Pagerjurang menunjukkan bahwa terdapat usaha yang belum tepat dalam penentuan tersebut. Usaha-usaha gerabah tersebut memiliki kecenderungan memasukkan komponen biaya produksi secara asal, sehingga berakibat pada penentuan harga pokok produksi yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah dibandingkan penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori akuntansi biaya. Hal tersebut juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha dalam melakukan pencatatan setiap biaya yang terjadi, sehingga usaha-usaha gerabah tersebut tidak mengetahui laba ataupun rugi yang sesungguhnya di dapat. Adanya perhitungan biaya produksi yang tepat dan pencatatan setiap biaya yang muncul, maka perusahaan akan mampu menentukan harga pokok produksi sesuai teori akuntansi biaya.

Adanya keberagaman tersebut, maka diperlukan pendampingan dan penyuluhan pada usaha-usaha gerabah di Kampong Gerabah Pagerjurang. Pendampingan dan penyuluhan dapat dilakukan oleh pemerintah setempat atau sukarelawan dengan latar belakang pendidikan akuntansi. Kegiatan tersebut dapat memberikan edukasi kepada para pelaku usaha mengenai pentingnya pembebanan komponen biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi. Diharapkan pelaku

usaha memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan pada setiap transaksi dan biaya yang muncul, sehingga pelaku usaha dapat membebaskan biaya produksi dan menentukan harga pokok produksi dengan tepat sesuai dengan teori akuntansi biaya.

Usaha gerabah yang ada di Kampoeng Gerabah Pagerjuran yang merupakan industri yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Kabupaten Klaten. Apabila dilihat dari sisi tenaga kerja, Kampoeng Gerabah Pagerjuran mampu mengurangi angka pengangguran dengan adanya *home industry*. Oleh sebab itu, usaha-usaha tersebut perlu meningkatkan kemampuan dalam menetapkan biaya produksi agar dapat semakin meningkatkan pengaruh usaha gerabah bagi perekonomian di Kabupaten Klaten.

Penelitian mengenai harga pokok produksi sudah pernah dilakukan oleh Rasanjani pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Praktik-praktik Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Industri Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Namun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak usaha yang belum sesuai dengan teori akuntansi biaya. Dalam membebaskan biaya produksi, praktik yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut belum sesuai dengan teori akuntansi biaya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan survei terhadap praktik penentuan harga pokok produksi yang dilakukan di Kampoeng Gerabah. Penulis ingin melihat bagaimana praktik penetapan harga pokok produksi di

Kampoeng Gerabah. Maka dari itu, penulis menyusun skripsi dengan judul “Praktik Penentuan Harga Pokok Produksi di Kampoeng Gerabah Pagerjurang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha gerabah di Kampoeng Gerabah Pagerjurang membebankan biaya produksi?
2. Bagaimana praktik penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha gerabah di Kampoeng Gerabah Pagerjurang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembebanan komponen biaya produksi dan praktik penetapan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi biaya dengan objek penelitian yaitu usaha gerabah di Kampoeng Gerabah Pagerjurang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Usaha Gerabah

Manfaat bagi usaha gerabah di Kampoeng Gerabah Pagerjurang adalah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan ketepatan dalam membebankan biaya produksi dan menentukan harga pokok produksi.

2. Bagi Pemerintah / Dinas Perindustrian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan terhadap program-program pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dalam proses pendampingan dan pemberdayaan terhadap pembebanan komponen biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi bagi usaha gerabah di Kampoeng Gerabah Pagerjuran.

3. Bagi Kalangan Akademis

Manfaat penelitian ini adalah supaya dapat menjadi referensi, pelengkap, dan sumbangan konseptual pada penelitian sejenis, yaitu praktik penetapan harga pokok produksi serta mampu sebagai dorongan untuk memberikan edukasi kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tentang pentingnya pembebanan komponen biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi yang tepat.